

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem diartikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berkaitan untuk secara bersama-sama menghasilkan satu tujuan. Mengenai hirarki pengelompokkan, dapat dikemukakan bahwa apabila suatu komponen di dalam suatu sistem membentuk sistem sendiri maka komponen ini dinamakan sub sistem dan seterusnya sehingga akan ada nama-nama modul, sub modul, aplikasi dan sub aplikasi. Hirarki ini berlaku relatif, tergantung dari jenjang manajerial manakah akan dimulai.

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan suatu sistem.

Menurut Gordon B. Davis dalam Hasibuan (2013:256) menyatakan bahwa “Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi-konsepsi yang saling bergantung”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah sistem terdiri dari sekelompok manusia, sarana metode dan proses yang saling berinteraksi satu sama lain secara teratur, unsur-unsur yang telah dipersatukan dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterpaduan informasi merupakan hasil yang diharapkan dari upaya pengembangan sistem informasi manajemen. Oleh karena itu, perlu lebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian dasar dan asas-asas yang sesuai dengan lingkup kerja seluruh unit organisasi atau unit kerja di lingkungan perusahaan.

Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimaan akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Data adalah fakta yang jelas lingkup, tempat dan waktunya. Data diperoleh dari sumber data primer atau sekunder dalam bentuk berita tertulis.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi orang yang menerimanya. Informasi mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka, huruf-huruf, atau symbol-simbol yang menunjukkan ide, objek, kondisi ataupun situasi yang digunakan sebagai dasar untuk ramalan di masa yang akan datang.

Informasi sebagai suatu fakta, data, pengamatan, serta persepsi atau suatu yang lainnya yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan manusia untuk mengurangi ketidakpastian dan selalu menyangkut masa yang akan datang yang mengandung berbagai ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan yang ada. Oleh karena itu, pengambilan keputusan selalu mengumpulkan informasi untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya dalam pemilihan alternatif tindakan tersebut.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi orang yang menerimanya. Informasi mengandung arti yang

dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan ide, objek, kondisi ataupun situasi yang digunakan sebagai dasar untuk ramalan di masa yang akan datang.

Sumber daya perangkat lunak meliputi semua kumpulan perintah-perintah pemrosesan informasi. Konsep ini tidak hanya meliputi suatu kumpulan perintah bernama program yang mengatur dan mengontrol perangkat keras komputer, tetapi juga kumpulan perintah pemrosesan informasi untuk sumber daya manusianya.

Menurut Wiludjeng (2014:74) menyatakan bahwa “Sumber daya informasi memegang peranan penting dalam organisasi. Informasi mendukung manajer dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Sofyandi (2012:92) menyatakan bahwa “Informasi merupakan pelaksanaan pekerjaan, yaitu informasi yang menyangkut mengenai apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakan tugas atau pekerjaan, mengapa harus melakukan tugas atau pekerjaan tersebut”.

Kasmir dan Jakfar (2013:20) menyatakan bahwa ”Data dan informasi merupakan yang sangat penting dalam menganalisis suatu usaha, karena tanpa adanya data dan informasi yang jelas maka hasil studi kelayakan yang dilakukan tidak akan berhasil dengan baik”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi, sampai pada manfaat informasi dalam mengambil keputusan. Agar

informasi ini menjadi berguna harus disampaikan kepada seseorang pada waktu dan bentuk yang tepat.

Sistem dalam lingkup informasi didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan atau sasaran. Komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan informasi untuk tujuan membantu perencanaan, pengendalian, koordinasi dan pengambilan keputusan organisasi. Sistem informasi merupakan suatu kerangka kerja di mana sumber daya (manusia dan komputer) dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Fungsi sistem yang utama adalah menerima masukan, mengolah masukan, dan menghasilkan keluaran. Agar dapat menjalankan fungsi ini, sistem akan memiliki komponen-komponen input, proses, keluaran dan kontrol untuk menjamin bahwa semua fungsi dapat berjalan dengan baik.

Sistem informasi manajemen di dalam melaksanakan berbagai kegiatannya sistem informasi manajemen mempunyai fungsi utama, yakni meningkatkan pengetahuan serta mengurangi ketidakpastian atau keraguan-raguan untuk mengambil suatu keputusan yang baik dan mempunyai tujuan meningkatkan efektivitas para manajer yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2013:222) menyatakan bahwa “Sistem informasi merupakan salah satu konsep yang memiliki kaitan erat dan berdampak langsung terhadap keberhasilan perusahaan”. Sedangkan menurut Hasibuan (2013:256) menyatakan bahwa “Sistem informasi manajemen adalah pendekatan-

pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan yang piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan”.

Menurut Handoko (2012:237) menyatakan bahwa “Sistem informasi manajemen adalah suatu prosedur sistematis pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, perolehan kembali dan validasi berbagai data tertentu yang dibutuhkan oleh suatu organisasi tentang sumber daya manusianya”.

Menurut Stoner (2012:305) menyatakan bahwa “Sistem informasi manajemen sebagai metode formal menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasi secara efektif”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan.

Komponen sistem informasi manajemen sangat tergantung kepada proses di masing-masing organisasi atau perusahaan. Komponen yang paling utama adalah teknologi komunikasi, teknologi komputerisasi dan teknologi informasi. Teknologi komunikasi digunakan untuk mengirim data dari satu tempat ke tempat yang lain atau alat ke alat yang lain. Teknologi komputerisasi adalah berbagai perangkat yang digunakan untuk mengolah data-data. Teknologi informasi adalah

berbagai metode untuk menyajikan berbagai bentuk informasi ke berbagai pihak yang memerlukan.

Sebuah Sistem Informasi Manajemen, atau SIM adalah sebuah informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusannya. Gagasan sebuah sistem informasi yang demikian itu telah ada sebelum munculnya komputer.

2.1.2. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen terutama melayani fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat manajemen, merangkum dan melaporkan operasi-operasi dasar dari perusahaan dan biasanya melayani manajer yang tertarik pada laporan mingguan, bulanan dan tahunan.

Sistem informasi manajemen membantu dalam sistem pendukung pengambilan keputusan sehingga membantu para manajer untuk mengambil keputusan yang semi terstruktur, unik, atau berubah dengan cepat, dan tidak dapat ditentukan dengan mudah di awal karakteristik sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen mendukung pengambilan keputusan terstruktur pada tingkat kendali operasional dan manajemen, juga berguna untuk tujuan-tujuan perencanaan bagi manajer senior.

Biasanya berorientasi pada pelaporan dan pengendalian, sistem informasi manajemen bergantung pada basis data dan alur data yang telah tersedia di perusahaan. Sistem informasi manajemen memiliki kapabilitas analitik dan secara umum membantu dalam pengambilan keputusan menggunakan data pada saat ini,

maupun pada masa yang akan datang. Perancangan sistem informasi yang berorientasi ke masa depan adalah merupakan suatu tindakan yang paling tepat untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi manajemen supaya sistem informasi manajemen ini mampu mengatasi lingkungan dunia usaha yang dinamis itu.

Sesuai dengan dasar-dasar konseptual, maka pengembangan sistem informasi manajemen diarahkan kepada berkembangnya peranan informasi untuk mendukung aktifitas manajerial dalam fungsinya sebagai sumber daya. Terselenggaranya suatu sistem informasi dan pendayagunaan informasi dalam suatu siklus yang teratur dan berada dalam satu koordinasi pengelolaan. Terwujudnya fungsi pengelolaan sistem informasi manajemen sebagai sub sistem manajerial.

Terbina aktivitas manajerial dalam perencanaan, administrasi pengelolaan, administrasi pemantauan, pengambilan keputusan dan statistik tahunan bagi perusahaan atas dasar keterpaduan informasi. Melalui arah-arrah ini, maka diharapkan dapat tercipta pola pembinaan perusahaan yang berlangsung dalam keselarasan gerak. Sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit kerja dan unit organisasi lebih dapat bersifat saling mengisi dan saling melengkapi.

Menurut pendapat Sedarmayanti (2017:95) menyatakan bahwa “Sistem informasi manajemen mempunyai manfaat dalam organisasi. Manfaatnya, untuk meningkatkan efisiensi, di mana data karyawan dan aktivitas sumber daya manusia digabungkan menjadi satu. Banyak aktivitas sumber daya manusia dapat

dilakukan lebih efisiensi dan lebih sedikit pekerjaan tulis menulis dengan adanya otomatisasi dan tersedianya informasi yang lebih baik”.

Sehubungan dengan arahan ini, maka sistem informasi berorientasi pada pendayagunaan informasi. Dalam informasi, perlu dibangun, dipelihara dan dioperasikan pangkalan data dalam satu sistem jaringan yang tersebar di berbagai unit kerja dan unit organisasi. Sedangkan dalam pendayagunaan informasi perlu dibangun suatu sistem pelayanan informasi yang dapat menunjang perencanaan, administrasi pengelolaan, administrasi pemantauan, pengambilan keputusan.

Pelayanan informasi untuk perencanaan adalah mencakup informasi tentang sasaran, ketenagaan, sarana/prasarana, keuangan dan program kegiatan. Pelayanan informasi untuk pengelolaan adalah meliputi ketenagaan, keuangan, dana, sarana/prasarana. Pelayanan informasi untuk administrasi pemantauan adalah menyangkut program dan pencapaian sarannya. Pelayanan untuk pengambilan keputusan adalah mencakup sasaran ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan program ditambah lagi dengan informasi non perusahaan.

Dalam rangkaian pengambilan keputusan di dalam perusahaan, para manajer akan selalu membutuhkan informasi untuk perencanaan tugas-tugasnya. Perencanaan tugas-tugas akan berarti melakukan fungsi dari suatu pengambilan keputusan.

Pembuatan keputusan merupakan titik akhir dari fungsi manajemen. Pembuatan keputusan ini sangat penting karena merupakan tindakan terpilih untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam mencapai sasaran sehingga pembuatan keputusan mempunyai dampak yang sangat luas dalam manajemen

perusahaan. Hal ini ditambahkan bahwa sebagian besar inti dari perencanaan adalah merupakan pengambilan keputusan. jika pengambilan keputusan efektif maka fungsi-fungsi manajemen sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini bantuan dari sistem informasi manajemen adalah sangat besar untuk mewujudkan pengambilan keputusan yang efektif.

Mengingat pentingnya peranan dan manfaat sistem informasi dalam proses pengambilan keputusan, kiranya dapat diterima jika dikatakan bahwa pengembangan sistem informasi sangat bersifat kunci karena sistem pengembangan itulah yang akan menentukan berhasil tidaknya sistem informasi itu dalam membantu pimpinan dalam mengambil suatu keputusan.

2.1.3. Pengertian Manajemen

Untuk menjalankan aktivitas usaha suatu organisasi atau perusahaan haruslah dapat mencapai hasil yang efisien dan efektif. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara profesional. Untuk dapat mencapai tingkat hasil yang efisien dan efektif diperlukan suatu manajemen yang efektif.

Menurut Kasmir (2016:10) mengatakan bahwa “Pengertian manajemen adalah mengatur atau mengelola suatu kegiatan. Dalam arti sempit dikatakan manajemen adalah mengatur perusahaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain”.

Manajemen dianalisa dari sudut pandang apa yang diperbuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Kegiatan-kegiatan itu atau fungsi-fungsi dasar ke dalam mana para manajer terlibat, membentuk suatu proses yang dinamakan proses manajemen. Pendekatan proses itu

memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi dasar manajemen. Segala bentuk proses manajemen sangat membantu dalam mengembangkan pemikiran manajemen dan membantu menentukan bentuk manajemen dalam ketentuan-ketentuan yang mudah dipahami. Pada proses manajemen terlebih dahulu yang harus dipahami adalah apa dan bagaimana fungsi-fungsi manajemen itu bisa jalan atau tidak. Maka penting bagi kita untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen sebagai dasar pelaksanaan kegiatan manajemen.

Menurut Rafiie (2017:4) menyatakan bahwa “Manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu sebagai seni dan sebagai sebuah profesi yang menuntut sebuah keahlian, pengalaman tertentu, serta perpaduan antara pendidikan, keahlian dan pengalaman”.

Menurut Mubarak (2017:2) menyatakan bahwa “Manajemen dipandang semakin besar peranannya bagi kesuksesan organisasi, maka kini banyak organisasi yang menyadari bahwa manusia dalam organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing. Karena manajemen berhubungan dengan sistem rancangan formal sebuah organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dilihat dalam mewujudkan sasaran organisasi”.

Menurut Amirullah dan Budiyo menyatakan bahwa (2014:27) “Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya manajemen berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pengertian manajemen dalam organisasi adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Menurut Sule dan Saefullah (2012:8), menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi atau perusahaan, lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang sudah ditentukan. Perencanaan dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara

keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu. pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa perencanaan (*planning*) yang dibuat oleh organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah suatu aktivitas penagturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama perusahaan. Dalam bahasa yang lebih sederhana *organizing* merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa digerakkan dalam mencapai tujuan. *Organizing* dapat membuat manajer mudah dalam melaksanakan pengawasan serta penentuan personil yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi bagi. pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yg harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.

3. Pengarahan (*directing*)

Directing alias fungsi pengarahan merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana

lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan yang lainnya. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada fungsi pengarahan, antara lain mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Controlling merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. aktivitas dalam fungsi pengendalian ini misalnya: mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target mengikuti indikator yang sudah ditetapkan, menempuh langkah klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan, dan memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.1.4. Manajemen Pembinaan

Apapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara kelembagaan, melibatkan sejumlah personal dan memanfaatkan sumber daya, maka unsur manajemen memegang peranan penting. Kata kunci disini adalah manajemen dibutuhkan karena selalu berhadapan dengan tantangan berupa kelangkaan sumber daya. Tidak ada sumber daya yang berlebihan, lebih-lebih untuk kondisi pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia seperti kondisi sekarang ini.

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan karyawan atau pegawai sehingga menjadi pegawai

yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik.

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

Menurut pendapat Budiansyah (2017:143) menyatakan bahwa “Pembinaan adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil. Usaha-usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, simulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat Aziz (2016:124) menyatakan bahwa “Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu sistem bantuan profesional yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas seorang sehingga mereka dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai”.

Irfandi dan Rahmat (2017:1-2) menyatakan bahwa “Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi, sekaligus efektivitas pembinaan. Kedua istilah ini terkait langsung dengan sasaran dan tujuan

pembinaan. Sangat besar peluang bahwa pembinaan itu berlangsung dalam keadaan efisiensi yang amat rendah jika bukan sebagai pemborosan. Dalam konteks penyelenggaraan olahraga yang relatif dikembangkan dalam skala mikro, masalah manajemennya memang seperti tidak begitu kompleks. Makin besar organisasi, makin kompleks kelangsungan fungsi manajemen”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interiwn report*).

Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut.

Hasil pembinaan dengan maksud atau tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar *input* dan *output* (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna). Untuk mendapat hasil pembinaan sesuai dengan perencanaan maka organisasi membutuhkan teknik pembinaan.

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapai efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapai efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang.

2.1.5. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan, merupakan suatu tindakan yang menentukan hasil dalam memecahkan masalah dengan memilih suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang ada melalui suatu proses mental dan berfikir logis dan juga mempertimbangkan semua pilihan alternatif yang ada yang mempunyai pengaruh negatif atau pun positif.

Pengambilan keputusan mempunyai peranan penting dalam manajemen karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan keputusan akhir yang harus dilaksanakan dalam organisasinya atau bisnis yang dijelankannya. Keputusan manajer sangat penting karena menyangkut semua aspek. Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa merugikan organisasi, mulai dari merusak nama

baik organisasi atau perusahaan sampai pada kerugian uang. Maka oleh sebab itu manajer harus berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan atau membuat pilihan-pilihan di antara sejumlah alternatif. Pilihan-pilihan tersebut biasanya berkaitan dengan alternatif dalam penyelesaian masalah yakni upaya untuk menutup terjadinya kesenjangan antara keadaan saat ini dan keadaan yang diinginkan. Begitu pula dengan perusahaan. Perusahaan juga butuh mengambil keputusan-keputusan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan itu ke depannya. Dan tentunya dalam pengambilan keputusan, keputusan-keputusan tersebut harus dipikirkan secara matang terlebih dahulu agar tidak merugikan perusahaan tersebut dan pihak-pihak yang terkait.

Menurut Wiludjeng (2014:81) menyatakan bahwa “Pengambilan keputusan sangat penting dalam manajemen karena tanpa adanya pengambilan keputusan suatu rencana tidak akan berjalan”.

Menurut Robbins dan Judge (2014:189) menyatakan bahwa “Pembuat Keputusan paling baik adalah yang rasional. Artinya pembuat keputusan tersebut membuat pilihan-pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu”.

Menurut Novitasari (2017:61) menyatakan bahwa “Pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting kegiatan seorang manajer dan manajer lini pertama untuk menentukan jalannya organisasi atau perusahaan”.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:137) menyatakan bahwa “Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan salah proses manajemen yang penting bagi setiap organisasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Kehidupan pimpinan atau manajer dipenuhi dengan serangkaian pembuatan keputusan. Kegiatan ini memainkan peranan penting, karena kualitas keputusan-keputusan pimpinan atau manajer akan menentukan efektifitas rencana yang disusun.

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif-alternatif jawaban pemecahan masalah yang di dalamnya dipertimbangkan keuntungan-keuntungan dan resiko-resiko yang terkandung dalam setiap pemecahan masalah. Suatu pengakhiran atau pemutusan dari pada suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang diperbuat untuk mengatasi masalah tersebut, dengan mengadakan pemilihan terhadap alternatif-alternatif yang ada.

Sistem informasi manajemen bertujuan menghasilkan informasi. Informasi akan digunakan pengambil keputusan (*decision makers*) sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Kemudian informasi tersebut disampaikan kepada *decision makers* melalui proses komunikasi, sehingga informasi manajemen dan komunikasi sangat berpengaruh kualitas keputusan yang dihasilkan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer harus mempunyai keberanian untuk memikul resiko yang timbul akibat keputusan yang dipilihnya dari berbagai alternatif keputusan yang tersedia. Untuk itu, perlu di dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan tehnik-tehnik pemecahan masalah secara ilmiah. Selanjutnya, dengan menggunakan tehnik-tehnik pemecahan masalah secara ilmiah. Selanjutnya, dengan melihat uraian di atas tentang berbagai pengertian yang menyangkut pengambilan keputusan maka untuk selanjutnya dapat diuraikan sampai sejauh mana efektivitas sistem informasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat, cepat dan relevan.

Sistem informasi manajemen merupakan suatu penyediaan data untuk mendukung terjadinya proses pengambilan keputusan yang efektif. Jadi jelasnya terlihat bahwa sistem informasi manajemen yang baik akan menghasilkan suatu keputusan yang lebih baik. Sebagai usaha meningkatkan informasi yang efektif, untuk tujuan pengambilan keputusan dapat diakibatkan oleh perubahan komposisi faktor perencanaan, prosedur, biaya, komunikasi dan pembuatan keputusan yang baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Untuk keperluan itulah maka sistem informasi manajemen yang baik dapat dilaksanakan dalam perusahaan akan dapat diubah menjadi lebih bermanfaat serta efisien bagi manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

Beraneka situasi yang timbul menuntut pengambilan keputusan senantiasa muncul dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat maupun di dalam organisasi. Di dalam organisasi perusahaan pengambil keputusan terjadi di setiap tingkat. Pengambilan keputusan seringkali terjadi di dalam situasi yang sama

maupun yang berbeda. Jika pengambilan keputusan terjadi dalam situasi yang sama maka pengambilan keputusan tersebut, tidaklah terlalu sulit. Tetapi, sebaliknya dalam situasi yang baru pengambilan keputusan itu sering didasarkan pada institusi dan kearifan *decision makers* didukung oleh informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

2.1.6. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang kompleks yang memerlukan penanganan yang serius. Menurut Gibson dalam Yuda (2013) menyatakan bahwa secara umum, proses pengambilan keputusan meliputi tujuh langkah, yaitu:

1. Menerapkan tujuan dan sasaran

Sebelum memulai proses pengambilan keputusan, tujuan dan sasaran keputusan harus ditetapkan terlebih dahulu. apa hasil yang harus dicapai dan apa ukuran pencapaian hasil tersebut.

2. Identifikasi persoalan

Persoalan-persoalan di seputar pengambilan keputusan harus diidentifikasi dan diberi batasan agar jelas. Mengidentifikasi dan memberi batasan persoalan ini harus tepat pada inti persoalannya, sehingga memerlukan upaya penggalan.

3. Mengembangkan alternatif

Tahap ini berisi pengidentifikasian berbagai alternatif yang memungkinkan untuk pengambilan keputusan yang ada. Selama alternatif itu ada

hubungannya, walaupun sedikit, harus ditampung dalam tahap ini. Belum ada komentar dan analisis.

4. Menentukan alternatif

Dalam tahap ini mulai berlangsung analisis terhadap berbagai alternatif yang sudah dikemukakan pada tahapan sebelumnya. Pada tahap ini juga disusun juga kriteria tentang alternatif yang sesuai dengan tujuan dan sasaran pengambilan keputusan.

5. Memilih alternatif

Beberapa alternatif yang layak tersebut di atas harus dipilih satu alternatif yang terbaik. pemilihan alternatif harus harus mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya, keefektifan alternatif dalam memecahkan persoalan, kemampuan alternatif untuk mencapai tujuan dan sasaran, dan daya saing alternatif pada masa yang akan datang.

6. Menerapkan keputusan

Keputusan yang baik harus dilaksanakan. Keputusan itu sendiri merupakan abstraksi, sedangkan baik tidaknya baru dapat dilihat dari pelaksanaannya.

7. Pengendalian dan evaluasi

Pelaksanaan keputusan perlu pengendalian dan evaluasi untuk menjaga agar pelaksanaan keputusan tersebut sesuai dengan yang sudah diputuskan.

2.2. Penelitian Terdahulu

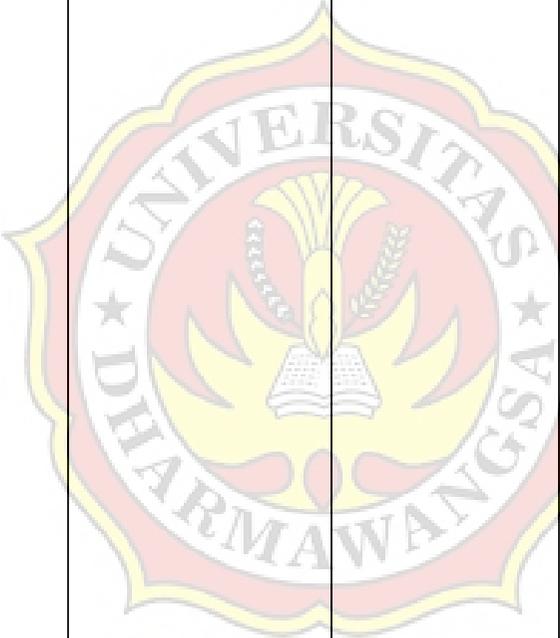
Penelitian terdahulu sangat penting menjadi landasan dalam menyusun skripsi. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Setyaningsih Sri Utami (2011)	Peranan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil	Sistem Informasi Manajemen (X1), Pengambilan Keputusan (Y1)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah seperangkat alat informasi yang sangat diperlukan oleh industri kecil atau pengusaha kecil untuk mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Dengan semakin berkembangnya peranan SIM, akhirnya bisa diambil manfaatnya yaitu karakteristik khusus pengelola perusahaan kecil yang sukses, yaitu: semangat kebebasan yang tinggi, semangat kerusakan yang kuat, keseimbangan dominasi antara pengaruh pertimbangan pribadi dan keluarga dengan pengaruh pertimbangan profesional, pengaruh faktor ketidaksengajaan yang lebih kuat daripada pengaruh faktor perencana, keseksamaan dalam menggunakan waktu, pendidikan formal yang terbatas, dan Harapan akan jangkauan hasil-hasil yang konkrit dan cepat.
2.	Hery Basuki (2015)	Proses Pengambilan Keputusan Di Organisasi Kemasyarakatan	Pengambilan Keputusan (X1), Organisasi (Y1)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pengambilan keputusan yang diambil suatu organisasi kemasyarakatan pasti mengalami berbagai macam hambatan yang terjadi baik dari luar maupun dalam organisasi. Dan dalam proses tersebut pimpinan organisasi

					<p>selalu mempertimbangkan berbagai macam hal-hal. Karena pada hakekatnya dalam pengambilan keputusan merupakan puncak dari sistem organisasi dan manajemen. Pengambilan keputusan perlu diambil untuk menunjukkan eksistensi organisasi terutama dalam menyikapi keadaan yang ada dimasyarakat. Namun organisasi sering terjebak dalam pengambilan keputusan yang bersifat taktis semata.</p>
3.	Abdul Aziz (2016)	Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Pengikatan Kinerja Guru (Studi Di Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta)	Manajemen Pembinaan (X ₁), Kinerja (Y ₁)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa konteks manajemen pembinaan profesi, peningkatan kinerja guru dapat lebih mudah dilakukan karena dalam manajemen pembinaan profesi ada kewenangan guru untuk merumuskan suatu desain pembelajaran sesuai dengan karakteristik kontekstual siswa dan sekolah tanpa keluar dari prinsip umum pembelajaran yang berlaku. Selain itu, sudah ada penghargaan dan kompensasi atas prestasi kerja yang dicapai oleh guru sehingga lebih memotivasi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya, dan adanya peluang yang terbuka bagi guru untuk menduduki jabatan kepala sekolah, oleh karena manajemen berbasis sekolah ini, kinerja guru pun lebih mudah untuk ditingkatkan sehingga sekolah efektif pun dapat terwujud.</p>

4.	Ria Arifianti (2016)	Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Seorang Manajer	Sistem Informasi Manajemen (X1), Pengambilan Keputusan (Y1)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang dibutuhkan dalam kegiatan organisasi. Hal ini dilakukan karena organisasi atau perusahaan semakin lama semakin kompleks. Serta terjadinya perubahan radikal yang terjadi dalam suatu organisasi. SIM diperlukan suatu organisasi selain berkaitan dengan kegiatan operasi juga dapat mendukung pengambilan keputusan seorang manajer. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan penyelidikan, rancangan dan pilihan serta dilakukan suatu evaluasi atau review. Untuk itu pengambilan keputusan ini memerlukan suatu data yang <i>up to date</i> (segar), dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menjangkau semua level dalam organisasi. Masing-masing level manajer memerlukan informasi dibedakan berdasarkan tingkatan yang ada. Hal yang membedakan lainnya hanyalah dilihat dari tingkat standarisasi, klasifikasi, generalisasi dan penyaringan informasi. Oleh karena itu perlu adanya keamanan informasi. Hal ini berkaitan dengan kerahasiaan informasi yang diperoleh oleh seorang manajer, integritas dan adanya ketersediaan informasi.
5.	Sulistiono (2018)	Analisis Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Atlet Pencak	Manajemen Pembinaan (X1), Prestasi (Y1)	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa analisis manajemen

		<p>Silat Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung</p>		<p>pembinaan terhadap prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang pada kategori “sedang” sebesar 44,00% dengan rincian sebagai berikut: (1) Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%. (2) Analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang di kategori “sangat kurang” dan “kurang” sebesar 32,00% dan kategori “sangat baik” dan “baik” sebesar 24,00%. (3) Persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 17,31%, teknik dengan persentase sebesar 24,43%, taktik dengan persentase sebesar 18,28%, mental dengan persentase sebesar 39,98%, pelatih dengan persentase sebesar 28,48%, sarpras dengan persentase sebesar 12,62, organisasi dengan persentase sebesar 8,69%, lingkungan dengan persentase sebesar 12,62%, manajemen dengan persentase sebesar 15,54%, pendanaan dengan persentase sebesar 15,47% dan pertandingan dengan persentase sebesar 6,60%.</p>
--	--	--	---	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Sistem informasi manajemen merupakan suatu perangkat ekonomi bagi perusahaan yang menjadi pendukung bagi jalannya roda organisasi suatu bisnis. Sistem ini merupakan pendukung yang dapat memudahkan organisasi atau perusahaan dalam menerima arus informasi dimana arus informasi yang datang baik dari internal maupun eksternal perusahaan dapat diserap dan disajikan dalam suatu wadah yang mudah dimengerti, cepat dan tepat sasaran termasuk didalamnya arus informasi keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), pemasaran dan penjualan, strategi yang akan dibangun oleh organisasi atau perusahaan sampai pada isu-isu yang akan mempengaruhi jalannya roda bisnis dalam perusahaan tersebut.

Manajemen pembinaan dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik dari seorang pimpinan, salah satu tugas dan kewajiban pimpinan adalah mengelola sumber daya manusia di organisasi atau perusahaan. Pembinaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan personil baik dalam bidang pengetahuan dan ilmu juga wawasan dan pengalaman personil itu sendiri. Pembinaan ini sangat ditentukan oleh pola pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan. Untuk melakukan pembinaan terhadap karyawan maka dibutuhkan upaya-upaya yang harus diambil oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi.

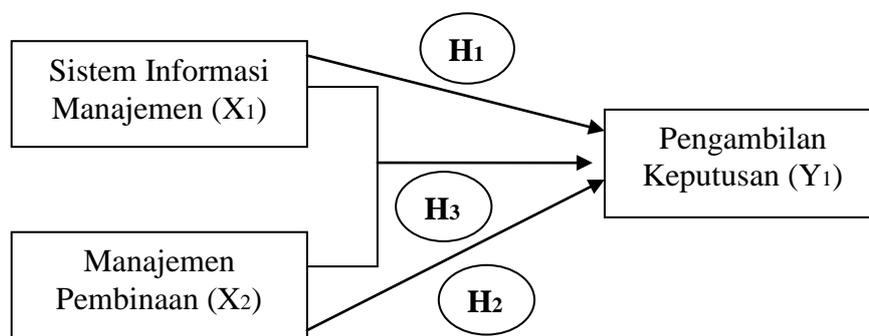
Kehidupan manusia baik secara individu maupun berorganisasi selalu dihadapkan pada permasalahan yang sama, yakni tentang pengambilan keputusan, karena mau tidak mau harus mengambil keputusan untuk menentukan masa depan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses tersebut perlu adanya

beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diutamakan baik secara individu maupun organisasi. Dari berbagai pertimbangan yang ada ini dapat mengambil keputusan dengan tepat dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Banyaknya pertimbangan-pertimbangan dilakukan dalam proses pengambilan keputusan akan menyebabkan proses tersebut akan semakin menarik.

Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi sebagai pangkal atau permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah secara individual dan secara kelompok baik secara institusional maupun secara organisasional. Di samping itu, fungsi pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efek atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat lihat pada gambar 2.1 adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Perumusan hipotesis adalah sebagai langkah untuk menfokuskan masalah, mengidentifikasi data-data yang relevan untuk dikumpulkan, menunjukkan bentuk desain penelitian, termasuk teknik analisis yang akan digunakan, menjelaskan gejala sosial, mendapatkan kerangka penyimpulan, merangsang penelitian lebih lanjut.

Menurut Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H_1 = Sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atlet binaan Di Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan.
2. H_2 = Manajemen pembinaan sistem berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atlet binaan Di Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan.
3. H_3 = Sistem informasi manajemen dan manajemen pembinaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atlet binaan Di Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan.

